

**ANALISIS DESKRIPTIF PENGETAHUAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI
PUSKESMAS DEPOK III SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh

**Helmi Kartika
KM.18.00589**

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2025

NASKAH PUBLIKASI
ANALISIS DESKRIPTIF PENGETAHUAN ANEMIA PADA IBU HAMIL
DI PUSKESMAS DEPOK III SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:

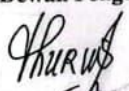
Helmi Kartika

KM.18.00589

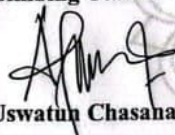
Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Agustus 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Heni Febriani S.Si., M.P.H

Pembimbing Utama/Penguji I


Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes

Pembimbing Pendamping/Penguji II


Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta,

Mengetahui
Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana



Susi Damayanti, S.Si., M. Sc

ANALISIS DESKRIPTIF PENGETAHUAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS DEPOK III SLEMAN YOGYAKARTA

Helmi Kartika¹, Siti Uswatun Chasana², Prastiwi Putri Basuki³

kartikachang@gmail.com

081325474136

INTISARI

Latar Belakang: Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang berisiko meningkatkan kematian ibu dan bayi. Berdasarkan data Puskesmas Depok III, kasus anemia masih ditemukan dalam tiga tahun terakhir. Pengetahuan ibu hamil sangat berpengaruh terhadap upaya pencegahan anemia.

Tujuan Penelitian: Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 73 ibu hamil ditentukan menggunakan *accidental sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dengan distribusi frekuensi.

Hasil: Mayoritas responden berusia 20–35 tahun (97,3%) dengan pendidikan terakhir S1 (50,7%). Pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga (50,7%). Sebanyak 90,4% responden memperoleh informasi tentang anemia. Tingkat pengetahuan ibu hamil sebagian besar dalam kategori baik yaitu 66 responden (90,4%), cukup 5 responden (6,8%), dan kurang 2 responden (2,7%).

Kesimpulan: Pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Depok III Sleman sebagian besar berada pada kategori baik.

Kata Kunci: Anemia, Ibu hamil, Pengetahuan, Puskesmas

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

*DESCRIPTIVE ANALYSIS OF ANEMIA KNOWLEDGE IN PREGNANT
WOMEN AT DEPOK III COMMUNITY HEALTH CENTER SLEMAN
YOGYAKARTA*

Helmi Kartika¹, Siti Uswatun Chasana², Prastiwi Putri Basuki³

ABSTRACT

Background: : Anemia in pregnancy is a major health issue associated with increased maternal and infant mortality. Data from Depok III Health Center indicated that anemia cases have persisted over the last three years. Pregnant women's knowledge plays a key role in anemia prevention. Objective: To describe pregnant women's knowledge of anemia at Depok III Health Center, Sleman, Yogyakarta.

Research Objective: To describe pregnant women's knowledge of anemia at Depok III Health Center, Sleman, Yogyakarta.

Research Methods: : This research employed a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. A total of 73 pregnant women were recruited using accidental sampling. The research instrument was a validated and reliable questionnaire. Data were analyzed univariately using frequency distribution.

Results: The majority of respondents were aged 20–35 years (97.3%) and held a bachelor's degree (50.7%). Most were housewives (50.7%), and 90.4% had received information about anemia. Knowledge levels were predominantly good (90.4%), followed by moderate (6.8%) and poor (2.7%).

Conclusion: Most pregnant women at Depok III Health Center demonstrated good knowledge regarding anemia. Continuous health education through counseling and maternal classes is recommended to strengthen awareness and prevention efforts.

Keywords: : Anemia, Pregnant Women, Knowledge, Health Center

¹ Students of Public Health Study Program Stikes Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau hemoglobin dibawah nilai batas normal, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen keseluruh tubuh. Anemia lebih dikenal sebagai penyakit kurang darah. penyakit ini rentan dialami pada semua siklus kehidupan (Anggreani, 2022). Ibu hamil merupakan yang paling rentan terkena anemia. Anemia pada ibu hamil adalah kondisi dimana menurunnya kadar hemoglobin (Hb), sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang.

Kekurangan zat besi pada ibu hamil merupakan penyebab yang melatar belakangi kejadian morbiditas dan mortalitas, yaitu kematian ibu pada waktu hamil dan pada waktu melahirkan atau nifas sebagai akibat komplikasi kehamilan, karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang berkaitan dalam pelayanan kesehatan terutama pemeriksaan kadar hemoglobin (Sarwono, 2017). Menurut *World Health Organization* 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan anemia disebabkan oleh defisiensi zat besi (Fe) dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. *World Health Organization* melaporkan bahwa secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41.8%. Di Indonesia berdasarkan riset kesehatan dasar angka kejadian anemia masih tinggi terdapat 37,1% ibu hamil yang anemia (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan profil kesehatan Daerah Istimewa Kota Yogyakarta tahun 2024 penyebab kematian ibu paling banyak ditemukan di DIY adalah perdarahan. Prevalensi anemia kota Yogyakarta tahun 2018 merupakan yang paling tinggi yaitu 35,49%, tahun 2019 ada 30,08%, tahun 2020 ada 23,31%, tahun 2021 ada 25,56%, tahun 2022 ada 20,58%, dan tahun 2023 ada 21,42%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Depok 3 di dapatkan ibu hamil yang anemia dalam 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2022 ada 54 orang, tahun 2023 ada 59 orang, dan tahun 2024 ada 48 orang. Dampak dari anemia ini dapat berpengaruh terhadap ibu dan janin, dampak ini dapat

terjadi selama kehamilan dan setelah kehamilan. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran premature, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya (kemenkes ri 2021).

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses belajar, ini dipengaruhi oleh beraneka ragam faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor dari luar berupa sarana informasi yang ada serta keadaan sosial budaya (Suhaebah, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Hariati, Alim dan Thamrin tahun 2019 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia akan berperilaku negatif, sedangkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup akan berperilaku positif dalam perilaku untuk mencegah atau mengobati anemia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Depok III (278 orang). Sampel ditentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 73 respondenteknik sampling yang digunakan adalah *accidental*. Instrumen berupa kuesioner dengan 12 item pernyataan mencakup pengertian, penyebab, gejala. Analisis data dilakukan secara univ ariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, informasi, Pengetahuan.

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia (tahun)		
20-29	38	52
30-37	35	47
Total	73	100,0
Pendidikan		
Tidak sekolah	1	1,37
SD	2	4,74
SMP	1	4,11
SMA	18	24,66
Diploma	13	17,81
S1	37	47,95
S2	1	1,37
Total	73	100,0
Pekerjaan		
IRT	37	50,7
Pegawai swasta	32	43,8
PNS	4	5,5
Total	73	100,0
Informasi		
Ya	66	90,4
Tidak	7	9,6
Total	73	100,0

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif pengetahuan anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa usia terbanyak responden terbanyak 20-29 tahun sebanyak 38 responden (52%). Rata-rata Pendidikan responden Adalah S1 37 responden (47,95%). Dan jenis pekerjaan terbanyak Adalah ibu rumah tangga sebanyak 37 (50,7%). Pada informasi ibu yang pernah mendapat informasi tentang anemia sebanyak 66 responden (90,4%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan

Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	66	90,4
Cukup	5	6,8
Kurang	2	2,7
Total	73	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Dilihat dari pengetahuan ibu sebagian besar responden berpengetahuan baik (66 responden, 90,4%) memiliki tingkat pengetahuan cukup (5 responden 6,8%), sedangkan 2 responden (2,7%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang anemia adalah baik berjumlah 66 (90,4%) responden. Dari item pengetahuan anemia, ibu paling banyak mengetahui tentang pengertian anemia (100%) dan yang paling sedikit mengetahui tentang anemia adalah kondisi ketika tubuh kekurangan sel darah merah (91,8%). Pada item penyebab anemia ibu paling banyak kurang memahami tentang kekurangan asam folat saat hamil dapat menyebabkan anemia (21,9%). Pada pengetahuan tentang anemia juga dapat disebabkan karena kekurangan vitamin B12 yaitu (23,3%). Jika ibu tidak tau tentang hal tersebut maka ibu dapat terjadi kekurangan vitamin dan terkena anemia.

Menurut teori Lawrance Green (1980), pengetahuan merupakan bagian dari faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku, memberikan dasar rasional dan motivasi untuk perilaku tersebut. Berdasarkan teori dari Notoatmodjo (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, paparan informasi, lingkungan, pengalaman dan usia. Berdasarkan penelitian Rika Maisaroh dkk. (2023) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil adalah usia, pendidikan, sumber informasi.

Usia seseorang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, dimana semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik. (Notoatmodjo, 2007). Penelitian Nuri Luthfiatil Fitri (2022) menunjukkan kelompok umur ibu hamil terbanyak 20-35 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan ibu hamil yang berada pada kategori usia 20-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik dengan lebih banyak responden. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Notoatmodjo dimana dengan bertambahnya usia, pengetahuan seseorang akan semakin meningkat. Ibu dalam usia ini cenderung memiliki akses informasi dan kesadaran kesehatan yang lebih baik, sehingga lebih aktif dalam upaya pencegahan anemia. Menurut (Rosenstock, 1966), usia berpengaruh terhadap

perceived susceptibility, yakni persepsi seseorang terhadap kerentanan suatu penyakit, ibu usia produktif umumnya lebih menyadari risiko anemia dan lebih termotivasi mencari informasi tentang kesehatan.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan lulusan Sarjana yang termasuk dalam tingkat pendidikan S1. Dari 37 ibu hamil yang termasuk dalam kategori S1. Sebanyak 66 (90,4%) ibu yang memiliki pengetahuan baik. Teori dari Nursalam dan Parini (2001), menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil. Pada penelitian yang dilakukan Ermawati Edison (2022) menunjukkan bahwa 90,3% ibu dengan pendidikan rendah mengalami anemia. Sedangkan hanya 9,7% ibu dengan pendidikan tinggi yang mengalami anemia. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang sangat signifikan ($p=0,001$) antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia. Berdasarkan penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu sangat memengaruhi pengetahuan mereka tentang anemia. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan kemampuan literasi kesehatan yang lebih baik, yang memungkinkan ibu memahami penyebab, gejala, dan cara pencegahan anemia.

Berdasarkan hasil penelitian, pekerjaan ibu di Puskesmas Depok 3 paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga yaitu 50,7% atau sebanyak 37 responden. Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Ibu bekerja adalah ibu yang mencari nafkah untuk menambah pemasukan bagi keluarganya, banyak menghabiskan waktu dan terikat pekerjaan diluar rumah, serta menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga (Nursalam, 2003). Menurut (Masruroh, 2014), pekerjaan berkaitan dengan keadaan ekonomi. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang maka akan lebih cepat tanggap terhadap gejala penyakit yang dialami oleh dirinya dan keluarganya. Sehingga seseorang akan segera mencari pertolongan ketika seseorang mengalami gangguan terhadap kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Depok III didapatkan ibu hamil yang sebagian besar mendapatkan informasi tentang anemia melalui internet sebanyak 66 responden dari keseluruhan sampel. Ibu hamil yang aktif mencari

informasi, baik dari tenaga kesehatan ataupun dari internet menunjukkan pengetahuan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rohana et al.m., 2019) yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi secara langsung meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap anemia.

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang anemia yaitu sebanyak 66 responden (90,4%), sedangkan Pengetahuan cukup 5 responden (6,8%). Dan pengetahuan kurang 2 responden (2,7%).

SARAN

Saran peneliti, bagi petugas kesehatan diharapkan lebih meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan mengenai Anemia. Bagi ibu hamil dianjurkan aktif mencari informasi kesehatan mengenai anemia. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih lanjut tentang asosiasi antar variabel dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto. 2013. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik." Rineka Cipta.
2. Astutik, R. Y., and D. & Eritana. 2018. "Anemia Dalam Kehamilan."
3. Cuwin. 2009. "Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya."
4. Devi, Delviana, Anastasia M. Lumentut, and Eddy Suparman. 2021. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia Pada Kehamilan Di Indonesia." *e-CliniC* 9(1): 204–11. doi:10.35790/ecl.v9i1.32415.
5. Hutahae. 2013. "Perawatan Antenatal." *cendikia muda* 3: 2.
6. Kemenkes RI. 2022. *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id Profil Kesehatan Indonesia 2021*. kementerian Republik Indonesia. 2021. "Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru." kementerian republik indonesia.
7. Notoatmodjo, Sukidjo. 2007. "Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku." Rineka Cipta.
8. Nursalam. 2008. "Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan." Salemba Medika.
9. Putri, I. a., & Mudlikah, S. 2019. "Obstetri Dan Ginekologi." Guepedia.
10. Sivanganam, Sinthu, and Wayan Westa. 2017. "Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Tahun 2015." *Intisari Sains Medis* 8(2): 135–38. doi:10.15562/ism.v8i2.128.
11. Solehati, Tetti, Citra Windani Mambang Sari, Mamat Lukman, and Cecep Eli Kosasih. 2018. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan Aki Pada Kader Posyandu." *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)* 4(1): 7–12. doi:10.33755/jkk.v4i1.75.
12. Sugiyono. 2010. "Statistika Untuk Penelitian." Bandung: Alfabet.
13. Wagiyo, and & Putrono. 2016. "Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal Dan Bayi Baru Lahir Fisiologis Dan Patologis."